

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan Angkutan B3 pada PT. Samator Cabang Gresik sudah mencapai kategori 'BAIK', hal tersebut dapat ditunjukkan dengan hasil prosentase Sistem Manajemen Keselamatan Angkutan B3 sebesar 74 % dari pencapaian tiga aspek utama SMK Angkutan B3;
- b. Prosentase Pencapaian Sistem Manajemen Keselamatan Angkutan B3 pada aspek kendaraan pengangkut B3 sebesar 75 % dengan predikat pencapaian kategori 'BAIK', dimana dari 19 persyaratan kendaraan pengangkut B3; 12 persyaratan dapat terpenuhi secara optimal sedangkan 7 persyaratan belum terpenuhi, adapun persyaratan yang belum terpenuhi adalah plakat, nama perusahaan, label *emergency call*, lampu kuning belum terpasang disetiap kendaran, dan rambu portabel, jati diri pengemudi, pita pembatas belum ada di semua kendaraan;
- c. Prosentase Pencapaian Sistem Manajemen Keselamatan Angkutan B3 pada aspek pengemudi/ pembantu pengemudi kendaraan B3 sebesar 50 % dengan predikat pencapaian kategori 'SEDANG', dimana dari empat persyaratan pengemudi dan pembantu pengemudi B3; hanya satu persyaratan yang dapat terpenuhi secara optimal sedangkan tiga persyaratan belum terpenuhi, adapun persyaratan yang belum terpenuhi adalah belum semua pengemudi dan pembantu pengemudi B3 pernah melaksanakan pelatihan B3 dan mendapatkan sertifikat pelatihan B3, belum adanya pengecekan kesehatan pengemudi dan pembantu pengemudi B3 sebelum melaksanakan kegiatan pengangkutan B3, beberapa pengemudi dan pembantu pengemudi masih belum menggunakan alat pelindung diri secara lengkap;

- d. Prosentase Pencapaian Sistem Manajemen Keselamatan Angkutan B3 pada aspek pelaksanaan pengangkutan B3 sebesar 82 % dengan predikat pencapaian kategori 'BAIK' dimana dari 18 persyaratan pelaksanaan pengangkutan B3; 14 persyaratan yang sudah terpenuhi secara optimal sedangkan empat persyaratan belum terpenuhi, adapun persyaratan yang belum terpenuhi adalah beberapa rute masih melewati daerah yang rawan macet pada sekitar rentang waktu 10.00 - 14.00 WIB dan daerah yang padat penduduk, belum adanya pengawalan dari petugas lalulintas pada kendaraan B3 yang melewati jalan yang padat penduduk dan rawan macet, belum adanya pengawasan pada kegiatan bongkar muat B3 oleh petugas sesuai kualifikasi;
- e. Pada aturan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat Nomor SK.725/AJ.302/DRJD/2004 tentang penyelenggaraan pengangkutan bahan berbahaya dan beracun di Jalan masih ada yang belum bisa terpenuhi dan dapat terlaksana di Indonesia, diantaranya rata-rata kondisi jalan di Indonesia padat penduduk, dan rawan macet sesuai kondisi geometrik jalan di Indonesia dan Pemerintah dalam kegiatan pengawasan hanya menggunakan kartu pengawasan dan belum ada petugas yang sesuai kualifikasi dalam mengawasi kegiatan bongkar-muat B3 secara langsung.

5.2 Saran

Berikut adalah saran/ rekomendasi yang dapat diberikan dalam sistem manajemen keselamatan angkutan B3 untuk:

- a. Pada aspek kendaraan pengangkut B3 perlu adanya evaluasi komponen-komponen kendaraan yang menjadi persyaratan pada kendaraan pengangkut B3 yang masih belum lengkap dan rusak, hal itu supaya kegiatan pengangkutan B3 dapat berlangsung secara aman dan berkeselamatan;
- b. Pada aspek pengemudi dan pembantu pengemudi perlu diadakannya pelatihan untuk pengemudi dan pembantu pengemudi baik yang diadakan oleh perusahaan maupun pelatihan yang wajib diikuti dari

instansi yang telah diberikan izin oleh Dirjen Hubdat mengadakan pelatihan sesuai aturan yang berlaku;

- c. Pada aspek pelaksanaan pengangkutan B3 perlu adanya evaluasi untuk menerapkan persyaratan yang belum bisa terpenuhi guna kelancaran proses kegiatan pengangkutan B3 pada perusahaan;
- d. Pemerintah diharapkan meninjau kembali Surat Keputusan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat Nomor SK.725/AJ.302/DRJD/2004 tentang penyelenggaraan pengangkutan bahan berbahaya dan beracun di Jalan terkait dengan lintasan karena pada kenyataannya banyak kendaraan B3 rutenya melalui daerah yang padat penduduk, rawan kemacetan, dan geometrik yang berbahaya.

DAFTAR PUSTAKA

- _____.(1993), Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 04 Tahun 1993 Tentang Jaminan Kecelakaan Kerja.
- _____.(2004), Surat Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor SK.725/AJ.302/DRJD/2004 Tentang Pengangkutan Bahan Berbahaya Dan Beracun (B3) Di Jalan.
- _____.(2009), Undang-undang Nomor 2 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.
- _____.(2017), Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2017 tentang Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.
- Abdul Kadir Muhammad.1991. *Hukum Pengangkutan Darat, Laut, dan Udara*. Bandung: PT.Citra Aditya Bakti.
- Anonim. 1990. *Safety Management System (SMS) Guidelines For Roads and Maritime Services*. NSW Government.
- Anonim. 2017. Paradigma Penelitian Kualitatif dan Filsafat Ilmu Pengetahuan Dalam Konseling. Padang: *Jurnal Fokus Konseling, Vol. 3: 95-107*.
- Booth dan Lee. 1995. *Safety Management*. Journal of Engineering Manufacture.
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi. 1989. Metode Penelitian Survei. Jakarta: LPKES.
- Moh. Nazir, (2011). Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Ciawi-Bogor
- Prasetyo, Wisnu Wicaksana. 2016. Analisis *Maintenance Management System* dalam Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Pada PT. Pertamina Patra Niaga Terminal Bahan Bakar Minyak Jakarta Group Plumpang [Skripsi]. Tegal: Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan.
- Prof. DR. Hj. Sedarmayanti, M.Pd., APU, Drs. Syarifudin Hidayat, M.Si., "Metodologi Penelitian", terbitan ke 2, halaman 25, CV. Mandar Maju Bandung (2011).
- Prof. Dr. Suryana, M.Si, (2010). Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Metode Penelitian. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Prof Dr. Suharsimi Arikunto. 2010. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI). Jakarta: Rineka Cipta.
- Prof Dr. Suharsimi Arikunto. 2010. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prof Dr. Suharsimi Arikunto. 2013. Penerapan Pembelajaran Berbasis Pendekatan Ilmiah Berdasarakan kurikulum SD. Jakarta: Rineka Cipta.
<http://www.diglib.Unila.ac.id>. Diakses pada 29 Mei 2018, pukul 21.30 WIB
- PT. Pertamina Patra Niaga, (2014). Inspeksi Tyre Management System (TMS) dan Maintenance Management System (MMS). Jakarta: Tata Kerja Organisasi.

- Sanapiah. 1992. Format-Format Penelitian Sosial: Dasar dan Aplikasi. Jakarta: CV Rajawali.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1989. Metode Penelitian Survei. Jakarta: LPKES.
- Sisilia, Yuanna. 2009. Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan Sebagai Standar Pelayanan Lalu Lintas Udara. Jakarta: Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi, Vol. 16: 140-146.